

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Muatan materi yang termasuk kedalam pembelajaran kurikulum merdeka salah satunya adalah Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib dan sangat penting untuk diajarkan kepada seluruh siswa siswi. Yang didalamnya terdapat empat keterampilan yang harus dikembangkan oleh guru kepada siswa siswinya. Menurut (Tarigan, 2016) setiap keterampilan erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara beraneka ragam. Maka dari itu seseorang yang ingin memiliki kemampuan berbahasa yang cakap haruslah menguasai keempat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam proses pembelajaran keempat keterampilan berbahasa tersebut harus dilaksanakan secara seimbang dan terpadu, terlebih lagi pada keterampilan membaca yang harus mendapat perhatian lebih karena banyaknya anak yang duduk di bangku sekolah dasar belum mampu membaca dengan baik. Sementara membaca adalah salah satu syarat bagi siswa untuk dapat mengikuti proses pembelajaran.

Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan yang sangat berpengaruh dalam proses peningkatan kemampuan siswa. Melalui membaca, siswa dapat menggali potensi dan keterampilan mereka, meningkatkan sikap positif, memperluas wawasan, melatih konsentrasi, serta meningkatkan prestasinya disekolah (Jahrir, 2020). Sehingga dengan adanya pembelajaran membaca sekolah dasar, siswa dapat lebih mengembangkan dirinya. Jika anak sekolah dasar tidak memiliki keterampilan membaca ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari beberapa bidang study pada kelas kelas selanjutnya (Fitriani& Utama, 2019).

Dalam pembelajaran tematik dikelas rendah khususnya siswa SD kelas II lebih menuntut siswa untuk dapat membunyikan lambing-lambang bahasa tersebut, untuk memperoleh keterampilan membaca. Perkembangan membaca pada siswa SD kelas II belum memiliki keterampilan membaca yang sesungguhnya, tetapi masih dalam tahap belajar untuk memperoleh keterampilan membaca. Keterampilan membaca diberikan di kelas I dan II. Tujuannya adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut. Yang harus diukur adalah keterampilan membaca yang penekanannya pada keterampilan membunyikan lambang-lambang.

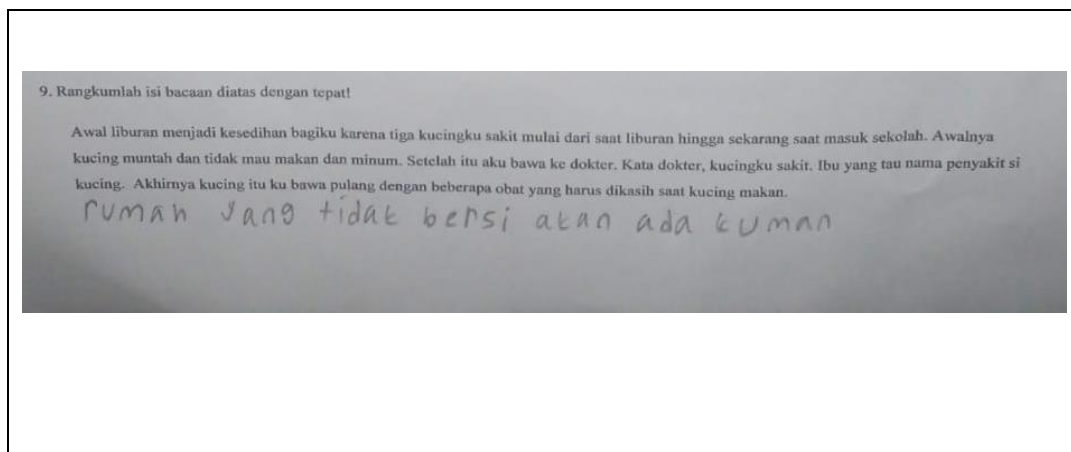
Salah satu permasalahan yang dihadapi dalam dunia Pendidikan di Indonesia saat ini adalah rendahnya tingkat keterampilan membaca siswa pada kegiatan pembelajaran disekolah. Hal tersebut sesuai dengan hasil survei yang dilakukan oleh *Programme for international student assessment* (PISA) pada tahun 2018. Hasil survei PISA tersebut memberikan hasil bahwa Indonesia berada di urutan ke 74 dari 79 negara atau peringkat ke 6 dari bawah, dimana dalam kategori keterampilan membacanya hanya mencapai skor rata rata 371 poin (Permana, 2018). Dari hasil data diatas dapat dikatakan bahwa pemahaman membaca siswa di Indonesia masih belum memberikan dampak yang signifikan dan bahkan masih dikatakan tergolong rendah. Dengan indicator Ketepatan lafal dan intonasi bacaan, Kelancaran dan kejelasan membaca, Keutuhan membaca

Penelitian ini dilakukan di SDN Plumutan. Adapun alasan memilih lokasi penelitian ini dikarenakan pada saat melatih pramuka di SD tersebut terlihat keterampilan membaca permulaan dan pemahaman siswa cukup rendah, dapat dilihat dari studi pendahuluan. Kurangnya penggunaan model dan media pembelajaran juga berpengaruh pada permasalahan tersebut. Permasalahan dalam pembelajaran membaca tersebut juga terjadi di SDN Plumutan kelas II . Keterampilan membaca siswa kelas II masih tergolong rendah, hal tersebut disebabkan masih banyaknya siswa yang belum bisa memahami huruf alfabet dan belum bisa menyusun huruf menjadi kata. Dibawah ini indicator keterampilan membaca menurut (Sundari & Damayanti, 2017).

Tabel 1.1 Keterampilan Membaca Permulaan Siswa

| Sub Indikator | Kelas | | Rata – Rata |
|-------------------------------------|-------|------|-------------|
| | 2A | 2B | |
| Ketepatan lafal dan intonasi bacaan | 62 % | 42% | 52% |
| Kelancaran dan kejelasan membaca | 42% | 37 % | 39,5% |
| Keutuhan membaca | 56% | 40% | 48% |
| Rata-rata | 53% | 40% | 50,5% |

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan guru kelas. Ketika siswa diminta untuk membaca beberapa huruf dan beberapa kata, beberapa siswa dapat membaca dengan baik dan lancar, akan tetapi ada juga siswa yang bisa membaca hurufnya namun tidak bisa menyebutkan kata yang diberikan, dengan begitu dapat mempengaruhi pemahaman konsep kepada para siswa siswi. Pemahaman konsep adalah kemampuan siswa dalam menangkap suatu materi yang disajikan kedalam bentuk yang lebih dipahami, mampu memberikan interpretasi, mampu memberikan interpretasi dan mampu mengaplikasikannya. Pemahaman konsep ini sangat penting guna untuk para siswa mengerti dengan apa yang akan dipelajari dan nantinya akan lebih mudah untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar pada tingkatan yang lebih tinggi. Siswa mengalami kesulitan dalam menyusun kata karena berbagai faktor, salah satunya karena proses pembelajaran yang masih menggunakan metode yang sudah lama, dimana pembelajaran siswa kurang terlibat aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas. Dari hasil wawancara dengan guru kelas metode pembelajaran yang digunakan masih metode ceramah dan tanya jawab, kegiatan seperti itu akan menimbulkan rasa bosan pada diri siswa jika diulang secara terus menerus. Hal ini juga menyebabkan suasana kelas menjadi monoton dan kurang bervariasi. Selain itu, pada saat memberikan pelajaran guru jarang menggunakan media pembelajaran, media yang digunakan guru PPT dan hanya mengandalkan buku siswa sebagai bahan ajarnya, sehingga minat siswa dalam membaca semakin rendah. Berdasarkan indikator dalam pemecahan suatu masalah dapat diselesaikan dengan menggunakan cara menurut (Anderson & Kratwohl, 2016) dimana permasalahan tersebut dapat diselesaikan dengan 7 tahap yaitu : Menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan



Gambar 2.1 Salah Satu Soal Dan Jawaban Siswa

Tabel 1.2 Rata-rata Pemahaman Konsep Siswa

| Indicator Pemahaman Konsep (Taksonomi Bloom) | Kelas II A | Kelas II B | Rata-rata |
|---|-------------------|-------------------|------------------|
| Menafsirkan | 51,0 | 45,1 | 48,5 |
| Mencontohkan | 47,9 | 47,1 | 47,5 |
| Mengklasifikasikan | 52,2 | 41,7 | 46,95 |
| Merangkum | 58,9 | 41,7 | 50,3 |
| Menyimpulkan | 47,1 | 37,3 | 39,5 |
| Membandingkan | 52,9 | 45,1 | 49,0 |
| Menjelaskan | 54,9 | 39,2 | 47,5 |
| Rata-rata | 50,4 | 44,0 | 47,2 |

Berdasarkan kondisi tersebut, perlu adanya perubahan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan dikelas. Untuk itu, dalam mengatasi permasalahan tersebut, keterampilan membaca dalam proses belajar mengajar merupakan kegiatan awal yang harus diatasi, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan pembelajaran yang sesuai. Penggunaan model pembelajaran sangatlah penting dalam kegiatan pembelajaran. Selain membantu guru dalam memberikan materi juga dapat mempermudah siswa dalam menangkap materi yang diberikan oleh guru.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan dan pemahaman konsep siswa adalah model pembelajaran CIRC. Dengan menerapkan model pembelajaran CIRC membuat siswa dapat berpikir dalam menemukan informasi secara kelompok karena siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, artinya siswa berperan aktif dalam menemukan informasi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Shoimin 2014). Selain itu

diperlukan media yang dapat meningkatkan keterampilan membaca dan pemahaman konsep siswa yaitu media *alfabet card*. *Alfabet card* adalah media pembelajaran berbentuk kartu yang berisi susunan huruf, gambar, teks, atau tanda simbol. Dan dengan bantuan media *alfabet card* dapat membantu siswa untuk belajar mengenal huruf dengan mudah karena terdapat gambar yang menarik, sehingga memperlancar keterampilan membaca siswa,

Penelitian ini dilakukan untuk menguji seberapa besar pengaruh model pembelajaran CIRC berbantu media *alfabet card* terhadap peningkatan keterampilan membaca siswa. peneliti ini memfokuskan pada keterampilan membaca dan pemahaman konsep siswa. Media alfabet card sangat membantu siswa dalam membaca permulaan dan pemahaman konsep siswa, karena dalam alfabet card terdiri dari huruf-huruf, gambar-gambar yang menarik sehingga siswa dapat menguasai kata yang banyak. Media *alfabet card* yaitu media pembelajaran yang berbentuk kartu kata, dan gambar. Hubungan media dengan membaca permulaan dan pemahaman konsep siswa yaitu dapat meningkatkan keterampilan membaca dan pemahaman konsep siswa, dalam penelitian ini diharapkan agar nantinya mampu menjadi alternatif untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa.

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan di atas, maka peneliti ini dilakukan dengan memilih judul ***“Pengaruh Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Berbantuan Media Alfabet card Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan dan Pemahaman Konsep Siswa SD.”***

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan keterampilan membaca menggunakan model CIRC berbantuan media *alfabet card* ?
2. Apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep siswa menggunakan model pembelajaran CIRC berbantuan media *alfabet card* ?
3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran CIRC berbantuan media *alfabet card* terhadap keterampilan membaca?
4. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran CIRC berbantuan media *alfabet card* terhadap pemahaman konsep?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan keterampilan membaca menggunakan model CIRC berbantuan media *alfabet card*.
2. Untuk mengetahui perbedaan pemahaman konsep siswa menggunakan model pembelajaran CIRC berbantuan media *alfabet card*.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran CIRC berbantuan media *alfabet card* terhadap keterampilan membaca.
4. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran CIRC berbantuan media *alfabet card* terhadap pemahaman konsep.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoritis. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu dan mengkaji proses pembelajaran dengan adanya model pembelajaran CIRC berbantuan media *alfabet card* untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi sekolah. Manfaat praktis bagi sekolah yaitu dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan keterampilan membaca dan pemahaman siswa.
- b. Bagi guru. Manfaat praktis bagi guru yaitu dapat menerapkan berbagai model dan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan membaca dan pemahaman siswa.
- c. Bagi siswa. Manfaat praktis bagi siswa yaitu dapat memberikan dampak yang positif dari model pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca dan pemahaman siswa.
- d. Bagi peneliti. Peneliti ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi serta bahan kajian lanjut bagi peneliti berikutnya.